Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5698-5706
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini

Berliana Ramadhanti[1]✉, Nur Cholimah[2], Muthmainah[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

Abstrak
Jenis pengasuhan yang diterima anak dari rumah mempengaruhi kedisiplinan anak, namun usaha preventif keluarga untuk mengembangkan disiplin ke anak usia dini di rasa masih minim. Penelitian dimaksud guna mengkaji atau mengungkap keterkaitan antara nilai-nilai orang tua (keluarga) dengan pendidikan anak. Proses pengumpulan data menggunakan proses kajian pustaka yang meliputi artikel, esai, skripsi, tesis, disertasi, maupaun sumber-sumber data lainnya yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, menggabungkan semua temuan, menganalisis semuanya, kemudian mengkritisi dan memberikan pendapat. Penelitian ini menyimpulkan ada keterkaitan pola asuh keluarga dalam menunjang kedisiplinan pada anak usia dini. Kedisiplinan pada anak usia dini didapatkan dari pola asuh keluarga. Adanya perbedaan gaya pola asuhan memiliki efek berbeda pada anak-anak. Gaya pengasuhan seperti pengasuhan yang permisif, demokratik, maupun otoriter, pasti akan mempengaruhi perkembangan anak di masa mendatang.

Kata Kunci: *anak usia dini; disiplin; pola asuh keluarga*

Abstract
The type of care children receive from home affects children's discipline, but the efforts of preventive families to develop discipline in childhood are still small. This research aims to investigate or reveal the relationship between parental (family) values and parenting. The data collection process uses the literature review process that includes recording everything that corresponds to the research questions, combining all the results, analyzing everything, and then criticizing and giving opinions. This study concluded that there is a relationship between parenting in the family and support for early childhood discipline. Early childhood discipline comes from family upbringing. Different parenting styles have different effects on children. Parenting styles such as authoritarian, democratic, or parenting will affect children's future development.

Keywords: *early childhood; discipline; family parenting*

Copyright (c) 2023 Berliana Ramadhanti, et al.

✉ Corresponding author : Berliana Ramadhanti
Email Address : berlianaramadhanti.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 15 July 2023, Accepted 17 October 2023, Published 17 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan dalam menggapai impian yang dimulai dari lahir sampai dengan hayat (Rasyid, 2015). Pendidikan mendasar yang diterima seorang anak berasal dari area terdekat anak yaitu keluarga (Utami dan Prasetyo, 2021). Akan tetapi tidak sedikit ayah dan ibu mengacuhkan proses kemahiran anak usia dini (Ahmad et al., 2022). Sementara itu, dorongan ayah dan ibu tentang tumbuh kembang anak usia dini sama pentingnya dengan jenis pemberian pengetahuan dasar pada masa kanak-kanak. Dewasa ini terdapat tempat penitipan untuk anak yang masih dini sehingga proses pengasuhan dilakukan langsung oleh orang lain (luar keluarga) (Riasih, 2018). Hal tersebut menjadikan ayah dan ibu tidak mempunyai tenaga untuk mengikuti tumbuh kembang anaknya. Kesibukan ayah dan ibu mempengaruhi hubungan komunikasi antara ayah dan ibu serta ke anak-anaknya. Oleh karena itu, pentingnya orang tua meluangkan waktu untuk mengikuti proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

Gaya hidup manusia terbentuk dari hubungan antar manusia yang menjadikan mereka dewasa baik raga maupun sisi emosional (Safira et al., 2023). Latar belakang pengalaman dan pengetahuan ayah dan ibu dapat mempengaruhi tingkah laku atau perilaku anak (Arwen, 2021). Dunia semakin mempengaruhi perkembangan budaya dan teknologi. Berkembangnya budaya dan teknologi, memicu merebaknya kebiasaan modern (Mastura dan Santaria, 2020). Teknologi berupa TV sebagai sarana yang menarik dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia (Rohmawati dan Watini, 2022). TV membantu mempengaruhi kultur negara. Anak-anak merasakan dan mempengaruhi perkembangan mereka ketika mereka menonton program televisi. Banyak dampak negatif yang dialami anak saat menonton acara televisi, diawali dengan masalah jasmani sampai dengan batin sekalipun (Lubis, 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan peran orang tua sebagai sahabat dalam tumbuh kembang seorang anak, membimbing dan membuat orang mengerti apa yang baik atau buruk sangat penting bagi anak.

Kerabat terdekat anak memiliki banyak peranan yang penting untuk masa proses tumbuh kembang anak yang masih dini (Lasota, 2015). Kondisi lingkungan adalah pondasi awal pada proses belajar anak-anak (Utami, 2018). Di rumah, anak akan mempelajari tentang adab tingkah laku, percaya diri dan praktik komunikasi saat anak sedang berproses ke hal baik dengan melakukan berbagai hal di lingkungannya. Hal baik yang diberikan ke anak usia dini memiliki dampak yang gamblang sehingga menjadikan orang yang berguna dengan karakter yang mengarah ke hal yang positif. Sikap adalah kebiasaan/tindakan, tingkah laku, orang bertingkah laku dan berkembang melalui internalisasi berbagai sikap yang mempengaruhi pikiran, tindakan, dan nilai (Tabi'in, 2017). Jenis pembelajaran dan perawatan kesehatan untuk anak usia dini akan mempengaruhi faktor-faktor yang akan berdampak signifikan di masa depan. Salah satu kualitas manusia yang harus dihormati adalah disiplin. Disiplin harus ditanamkan sejak kecil karena tahun ini adalah tahun untuk belajar hal baru. Disiplin merupakan kualitas tinggi yang akan mempengaruhi kehidupan siswa dengan menggerakkan kehidupannya (Rika et al., 2020).

Disiplin adalah perilaku patuh, tertib, hormat pada peraturan (Romadhon et al., 2023). Disiplin merupakan modal dalam menyiapkan teka-teki permasalahan yang terjadi kelak untuk dirinya maupun manusia lain (Lestari, 2023). Kedisiplinan merupakan pedoman seseorang untuk menjadi berhasil melewati banyak permasalahan. Selanjutnya, ada faktor sekunder dalam menanamkan sekaligus mengembangkan disiplin antara lain berusaha berubah ke yang lebih baik, lebih menghargai durasi/waktu, belajar kebenaran, menambah rasa peran atau tanggungjwab, menjaga pola makan. Kedisiplinan merupakan perilaku yang tidak dibawa sejak di dalam perut ibu, melainkan lingkungan terdekat anak yaitu ayah dan ibu, kakek, nenek, dan lain-lain. Kedisiplinan dipengaruhhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (Internal) dan faktor dari luar (eksternal), baik pada area keluarga maupun sekolah dan masyarakat. Jenis kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia yang berkaitan dengan pengalaman yang akan memungkinkan seseorang untuk mengembangkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

kemampuannya untuk mengetahui dan memahami dirinya sendiri (Zaini, 2018). Lingkungan yang mempengaruhi proses perkembangan disiplin pada anak usia dini merupakan proses dari dalam (internal) dan proses dari luar (eksternal) serta alur pertumbuhan membawa perbedaan yang jelas dan nyata pada anak karena mempengaruhi aspek membaca sensori, emosional (Munaamah et al., 2021). Faktor area lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini. Pekerjaan ayah dan ibu memegang peranan penting pada pengasuhan dan pendidikan anak. Pada saat ini, disiplin tingkat pertama bisa dimulai sejak masa kanak-kanak. Pendidikan pertama merupakan didikan dari keluarga karena hal tersebut mempengaruhi proses jati diri manusia serta sisi emosional (Amin, 2018) Ayah dan ibu (orang tua) mempunyai tugas memberi makan, memberi pendidikan, memberi perlindungan dan mengarahkan anak sejalan dengan bakat, keterampilan, dan minat anak. Hal tersebut sesuai dengan pasal 23 tahun 2022.

Mendisiplinkan dan mengajarkan tentang tata krama, aturan, dan kedisiplinan sangat penting agar anak mengenal dan memahami disiplin. Pola asuh memiliki banyak bentuk yaitu orang tua yang mengontrol kemampuan, kesanggupan dan kemampuan membesarkan anak dengan ide keinginan dan respon (menerima ide reaksi perilaku dan keinginan) (Bibi, 2013). Penanaman prinsip ketaatan dan disiplin pada anak serta keberhasilannya dapat dilihat melalui prinsip. Selanjutnya, kepribadian dan hubungan anak usia dini dengan ayah dan ibu, interaksi, kebiasaan perilaku dari ayah dan ibu dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan pada anak. Orang tua perlu memahami jenis praktik pengasuhan pada upaya mendorong pencapaian maupun tumbuh kembang anak usia dini (Irma, 2016; Surya, 2017; Rozana et al., 2017; Yusiyaka dan Nuryadi, 2018; Mukarromah et al., 2021). Pengasuhan merupakan rencana ayah dan ibu pada pengasuhan, bimbingan, pengajaran, perlindungan, pergaulan, disiplin anak, yaitu proses tingkah laku anak agar dapat diterima di lingkungannya. Studi sebelumnya tentang gaya pengasuhan dan budaya pengasuhan memiliki dampak yang signifikan.

Sikap disiplin harus ditanamkan dari kecil, dan pengasuhan tepat untuk bekal anak di masa depan (Ayub, 2022). Area lingkungan terdekat anak (keluarga) adalah tempat mendasar untuk memperoleh didikan baik adalah sistem hukum yang harus diikuti. Metode pola asuh yang tidak sama akan memastikan kepribadian tidak sama pada anak (Untariana dan Sugito, 2022). Sebagai contoh, ayah dan ibu memandang suatu bentuk disiplin yang melawan hukum yaitu memimpin tapi bukan dengan mengontrolnya. Ada efek interaktif dari pola asuh pada perilaku anak, dan ada bentuk lain dari pola asuh yang memiliki efek serupa pada anak usia dini. Memahami macam-macam pengasuhan, ayah dan ibu atau orang terdekat anak harus membagikan model asuhan yang tepat agar memicu berkembangnya perilaku sikap disiplin.

Dalam hal ini, pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin. Perhatian harus diberikan kepada anak karena pola asuh orang tua erat kaitannya dengan kesuksesan. Seorang anak lahir ke dunia ini memiliki banyak harapan bagi orang tua. Orang tuanya harus mempunyai visi yang sama untuk membuat seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini membutuhkan peran dari lingkungan dan gaya pengasuhan. Berdasarkan paparan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter disiplin pada anak usia dini.

Metodologi

Pada jenis penelitian ini, penulis memakai teknik kajian pustaka. Kajian pustaka/ kepustakaan merupakan bagian terpenting dari berbagai metode proses analisis. Proses penelitian diawali dengan mencatat hal-hal yang mengarah ke permasalahan yang telah dikemukakan, kemudian menggabungkan hasil-hasil permasalahan yang telah dikaji, kemudian menelaah hasil masing-masing, selanjutnya menelaah/ mengkritisi dengan cara mengemukakan pendapat. Proses pengambilan data-data memakai proses kajian pustaka meliputi pendokumentasian hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, memadukan segala sesuatu, mengkaji segala sesuatu, memberikan wawasan. Penelitian kajian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

pustaka adalah salah satu pekerjaan peneliti dengan cara mencara data-data dan dikumpulkan (Wandi dan Mayar, 2019).

Metode penelitian yang menggunakan kajian pustaka merupakan jenis penelitian yang mengrah pada penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menitikberatkan ke analisis sistematis terhadap kenyataan yang didapatkan selama proses meneliti. Proses pengambilan data-data dengan menggunakan kajian pustaka yang berasal dari sumber-sumber data. Sumber-sumber data merupakan subjek awal sebuah data berasal. Terdapat beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan diantaranya ialah artikel, esai, skripsi, tesis, disertasi, maupaun sumber-sumber data lainnya yang relevan.

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka yang merupakan langkah yang diperlukan dalam penelitian. Dari pertama melakukan kajian untuk mengetahui kemudian mengidentifikasi tanda-tanda permasalahan yang sedang menyebar pada ligkup masyarakata. Dapat dipercaya bahwa penelitian sekolah dapat menjawab permasalahan penelitian, dan permasalahan penelitian jawaban tidak dapat ditemukan hanya dengan bantuan alat bantu penelitian (Wandi dan Mayar, 2019). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber yang ada di perpustakaan untuk mendapatkan data-data penelitian, lalu pekerjaan penelitian yang ada di lapangan tak diperlukan. Hal utama yang perlu dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengamati dan mencatat hasil-hasil temuan berkaitan erat dengan permasalahan yang diperoleh dari macam-macam temuan sumber-sumber data berupa artikel, esai, skripsi, tesis, disertasi dan masalah penelitian yang terkait terkini. Tahap selanjutnya yaitu teknis menganalisis data hasil-hasil temuan yang dijadikan satu, lalu dibahas kelebihan dan kekurangan masing-masing isu dan kolaborasi dengan ide-ide baru dan masalah penelitian. Hasil penelitian kemudian mendapatkan ide dan umpan balik tentang masalah untuk menyajikan temuan dan refleksi baru yang berkolaborasi dengan permasalahan dalam penelitian. Pemaparan atau analisis data-data penelitian dilaksanakan melalui bahasan yang rinci tentang info yang didapat. Selengkapnya diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian kajian pustaka

Hasil dan Pembahasan

Model Asuhan dan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Model asuhan meliputi hubungan antar orang tua dan anak demi kemajuan tumbuh kembang anak usia dini. Disebut juga gaya pola asuh, yaitu model asuhan yang membantu dalam membesarkan anak (Tabi'in, 2020). Demikian pula, perilaku disiplin pada anak juga dipengaruhi oleh pola asuh. Pola-pola pengasuhan untuk mengembangkan pendidikan anak-anak dapat memperlihatkan adanya pengaruh pengasuhan dalam mendidik anak-anak. Masing-masing lingkup keluarga mempunyai tipe orang tua yang berbeda-beda. Hubungan dan interaksi dalam sebuah keluarga kecil memiliki bentuk pengasuhan tidak sama pada tiap-tiap keluarga. Pola-pola pengasuhan merupakan perilaku ayah dan ibu dan hubungannya terhadap anak. Pengasuhan berhubungan erat dengan hubungan antara orang tua dan pelaksanaan/ pemberian aktifitas asuhan, yaitu berarti bahwa orang tua menyerahkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

perintah, hukuman/*punishment*, pujian/*reward*, kebebasan dan menyerahkan kasih sayang, perhatian atau tanggapan ke anak-anak mereka (Mardhiah et al., 2021). Pola-pola pengasuhan adalah salah satu pola yang mengarahkan anak untuk menjadi disiplin, selain itu penerapan nilai yang berbeda-beda pada keluarga yang sesuai dengan tugas dan fungsi anggota adalah suatu bentuk yang dapat mengembangkan rasa kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu teknik yang memberikan pembelajaran sikap yang baik ke manusia lain kemudian manusia tersebut menerimanya. Perilaku disiplin membuat anak-anak memiliki rasa peka terhadap hal baik maupun buruk dan mengarahkan anak-anak dalam bersikap sejalan dengan norma-norma pada umumnya. Teladan dan perilaku ayah dan ibu ke anak-anaknya akan mempengaruhi perilaku/sikap anak-anak. Jenis sikap-sikap tersebut termasuk kematangan intelek anak dan mental emosi anak-anak. Terdapat tiga macam pola-pola pengasuhan, pertama yaitu otoritarianisme adalah pola asuh yang memaksa anak untuk mematuhi aturan yang ditetapkan. Pola-pola pengasuhan yang otoriter/diktator akan menjadikan anak-anak merasa kesulitan dalam adaptasi, anak-anak akan takut, tidak percaya diri serta interaksi buruk. Rasa takut ini berdampak pada anak itu. Kedua, pola pengasuhan yang permisif adalah gaya pengasuhan yang membiarkan anak-anak pada proses memutuskan sebuah keputusan yang tetap dipantau oleh orang tua. Orang tua permisif juga disebut orang tua yang dermawan, dimana orang tua memberikan keleluasaan kepada anak untuk bersikap yang searah dengan kebutuhan anaknya (Rindawan et al., 2020). Orang tua yang berwibawa terlibat dalam hal-hal kecil, menasihati anak-anak dan memberi nasihat bahwa anak-anak tersebut memerankan hal kecil pada fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketiga, sistem pola pengasuhan yang demokratis adalah orang tua yang baik, yang mana orang tua mengarahkan anak-anaknya pada pilihan maupun tindakan. Orang tua membiarkan anaknya mandiri dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara terbuka. Orang tua memiliki tugas memberi petunjuk serta memberikan kasih sayang, perhatian dan selalu mengkondisikan anak-anaknya supaya orang tua melakukan perubahan hak-hak anaknya. Dalam penelitian baru yang dilakukan oleh Pagarwati dan Rohman (2020), dikatakan bahwa adanya kakek dan nenek yang ikut pada pendidikan cucu akan berdampak pada berkembangnya kebiasaan baik pada anak. Setiap nenek menerapkan prinsip dan disiplin pengasuhan yang berbeda pada cucunya. Pola asuh terapan adalah hak, hak dan hak yang diberikan dalam proses pemaknaan, keteladanan dan akomodasi sejak kecil.

Proses pengasuhan yang dipraktikkan ayah dan ibu dapat mengembangkan bahkan menghilangkan perilaku kedisiplinan anak-anak. Orang tua yang menerapkan kebiasaan mendisiplinkan anak menghadapi hambatan berupa tekanan internal (dari dalam) diantaranya pola komunikasi serta hubungan yang belum tepat karena tanggung jawab orang tua, menyempatkan waktu untuk mempraktikkan perilaku disiplin, hambatan eksternal (di luar lingkungan) dalam bentuk waktu berupa kecanggihan teknologi diantaranya aplikasi atau layanan yang ada di dalam HP, TV maupun media sosial (Waluyati, 2019). Pola-pola pengasuhan digunakan orang tua berkaitan erat dengan proses tumbuh kembang sikap disiplin pada anak usia dini. Dalam penelitian Yusiyaka dan Nuryadi (2018) menunjukkan manfaat yang spesifik dalam pengaruh pola-pola pengasuhan dan peningkatan perilaku kedisiplinan. Selain itu, pola-pola pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh pengalaman orang tua dalam merawat anak. Tidak hanya itu, area lingkungan mempengaruhi jenis pola asuh yang diberikan orang tua ke anak-anaknya, kemudian kultur sangat berpengaruh terhadap kebiasaan pengasuhan. Sebagian besar orang tua mengikuti metode pengasuhan yang tertanam dalam masyarakat, dan perilaku khusus yang dipercaya dapat berhasil menerapkan nilai atau prinsip-prinsip populer.

Pola asuh dari orang tua ke anak-anak secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Tipe orang tua yang sering menyerahkan keleluasaan (permisif) dan mengacuhkan anaknya akan membuat anak tidak mengerti tentang sikap yang baik dan munculnya perilaku kedisipilinan. Kemandirian yang didapatkan dari ayah dan ibu menjadikan anak-anak memberontak, menuntut, apatis,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

menunggu bantuan dari orang lain dan mengarah pada sikap anti sosial (Lubis dan Nurwati, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nauli dan Meilani, 2019) yaitu anak lebih mudah belajar dari hal-hal yang mendasar atau sederhana yang dekat dengan aktivitas terdektanya. Ketika anak-anak bersalah, maka harus dijelaskan kepadanya alasan perilaku yang tidak baik dan diberikan pengertian bahwa sikap yang tidak tepat dapat menimbulkan hal yang negatif untuk kedepannya. Sebaliknya, jika anak-anak bersikap sesuatu yang baik dan berperilaku yang sopan, orang tua harus mengatakan mengapa itu baik dan berterima kasih atas perbuatan baik mereka. Jelas akan memberikan efek positif bagi perkembangan kedisiplinan seorang anak dengan menerapkan prinsip-prinsip yang baik dalam kehidupannya.

Model pengasuhan mempertimbangkan apa yang terbaik untuk proses tumbuh kembang anak-anaknya yang mana orang tua memelihara sikap mandiri dengan tetap mengontrol anak-anaknya dan memberikan penegasan dan mengontrol apa yang diputuskan anak-anaknya dalam berbuat (demokrasi). Orang tua dengan pola-pola pengasuhan yang demokratis dapat menjadikan karakter anak-anak yang baik tanpa mengorbankan rasa mandiri maupun hal pribadi anak (Karmakar, 2015). Seorang anak usia dini dikatakan menuntut ilmu mempraktikkan prinsip serta menciptakan peraturan yang dilanjut dengan sikap disiplin terlebih dahulu dengan menerapkan belajar dengan melakukan aktifitas (learning by doing) dan belajar dengan contoh (learning by example). Anak-anak akan terbiasa menjadi disiplin jika orang tua mempraktikkan prinsip kedisiplinan itu sendiri dan memberikan pemahaman dan bimbingan tentang prinsip disiplin kepada anak. Teladan orang tua untuk anak-anak mereka akan sedikit berpengaruh ke anak-anak dalam melakukan interaksi dan mengemukakan pikiran dan perasaan emosional yang disebabkan karena muncul rasa takut pada orang tuanya (Juharta et al., 2015). Akan sulit bagi anak-anak untuk melakukan komunikasi dengan manusia lain, akan sulit bagi mereka untuk mengerti keinginan manusia lainnya. Kesanggupan seorang anak terhadap model orang tua ini bersifat lugas karena sifat ketat dan ketat pengasuhan yang diterimanya (Hardianti dan Adawiyah, 2023). Ayah dan ibu dianggap madrasah mendasar atau pertama seorang anak, sebagai pendidik bagi anak mempunyai kesempatan yang lebar dalam merancang dan mempengaruhi anak-anak di awal tumbuh kembangnya, ada kesempatan untuk menunjang, menunjang tumbuh kembang tubuh sikap anak secara penuh. Orang tua memiliki tanggungjawab menanamkan dalam diri mereka akhlak dan nilai yang baik serta cara pola asuh yang sejalan berdasarkan pertumbuhan dan karakter anak.

Pentingnya Hukuman dalam Proses Disiplin Anak Usia Dini

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ada berbagai keuntungan dan kerugian dalam mempromosikan pola asuh pada anak-anak. Masing-masing ayah dan ibu pasti mengharapkan anak untuk menurut dan disiplin. Mukarromah et al (2021) menyatakan bahwa perilaku disiplin adalah salah satu Pendidikan yang berkarakter yang harus ada pada masing-masing anak. Melalui sikap disiplin, anak-anak dapat memecahkan permasalahan dan mencegahnya dari perbuatan yang tidak baik. Dengan disiplin, anak-anak akan mengetahui adanya hukum, anak-anak akan mendapatkan ilmu atau pembelajaran dan perilaku yang sejalan dengan hukum negara kemudian dapat disambut baik dalam lingkungan pergaulan.

Ayah dan ibu menyerahkan semacam hukuman/punishment supaya anak-anak mengerti dan mengetahui kegiatan yang tidak sejalan dengan pedoman pembelajaran, anak diberikan hukuman sebagai pola pembelajaran untuk menempa perilakunya (Elom dan Adi, 2019). Hukuman akan diserahkan setelah anak diberitahukan, dan anak akan diberikan teguran dan teguran, jika tidak mendapatkan efek pasca langkah tersebut diambil maka anak tersebut berhak mendapatkan hukuman. Perhatikan bahwa hukuman merupakan pilihan paling akhir dalam melakukan ini menanamkan kedisiplinan pada anak. Guru telah menerapkan penelitian tentang hukuman akademik kepada siswanya oleh (Kolomera, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

Diharapkan dengan menghukum anak akan memperdalam pemahaman dan membuat anak memahami prinsip-prinsip kedisiplinan dalam diri. Hukuman adalah suatu bentuk kedisiplinan yang sangat penting (Anami et al., 2022). Dengan memberikan hukuman pada anak-anak, dapat mengidentifikasi dan mengurangi sikap buruk, supaya kedepannya anak dapat terdorong untuk tak mengulang-ulang perbuatan buruk. Jenis pola-pola asuhan yang didapatkan anak-anak dapat memengaruhi bagaimana anak berhubungan dengan berbagai jenis hubungan sosial dan perilaku yang mereka alami, apakah itu memampukan, demokratis, atau mengasuh anak. Pola asuh yang kuat dengan menanamkan nilai disiplin pada anak sehingga timbul sikap-sikap yang agresif dan merupakan contoh pola pengasuhan dan pembelajaran teknik pengasuhan yang akan diulang-ulang pada anaknya kelak, serta mendorong anak untuk bekerja keras dalam mencapai cita-citanya yang mereka harapkan. Pada pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman dapat termasuk model pembelajaran agar mendapatkan efek yang lebih baik untuk kedepannya, hal ini akan diperbolehkan jika anak mengikuti pola yang sama. Masing-masing orang tua memiliki hak memastikan siapa orang tua yang terbaik untuk anak-anaknya. Sejalan dengan pemaparan diatas, pola asuh yang mampu mendisiplinkan anak adalah jenis pola asuh dalam ranah yang demokratis. Asas pola-pola asuh yang sejalan dengan kepribadian anak-anak, hendaknya ayah maupun ibu melakukan semaksimal mungkin agar anak-anak tumbuh menuju kepribadian yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Simpulan

Pola-pola asuhan yang tepat memberikan pengaruh paling besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini karena ayah dan ibu merupakan pihak yang memiliki tanggungjawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dan memiliki keharusan untuk mengolah berbagai teknik pola-pola pengasuhan yang sesuai dengan anak. Jenis pola-pola asuh yang memungkinkan hak membesarkan setiap anak memiliki efek yang berbeda-beda dan akan mempengaruhi pola asuh anak, termasuk tumbuh kembang kebiasaan kedisiplinan anak-anak menjadi persiapan masa depannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih ke masing-masing pihak yang telah mengulurkan bantuan dalam menyelesaikan artikel penelitian ini, dan juga penulis mengucapkan terimakasih ke kelompok *Obsession Journal* yang sudah menyediakan akses dan mengulurkan bantuan memperbaiki artikel untuk publikasi.

Daftar Pustaka

Ahmad, M., Nawawi, M. A., Ruslan, A., & Erlangga, G. (2022). Edukasi Terhadap Orang Tua dalam Mendampingi Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5), 1353–1358. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11242

Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, *16*(1), 106–125. https://doi.org/10.29300/attalim.v16i1.824

Anami, Bila, Rachmawati, Olifiya, & Minsih. (2022). *Penerapan Bimbingan Belajar Mendisplinkan Siswa Sekolah Dasar*. *4*(1), 22–31. https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.244

Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction*, *4*. https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084

Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7293–7301. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565

Bibi. (2013). Contribution of Parenting Style in Life Domain of Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*. https://doi.org/10.9790/0837-1229195

Elom, S. N. S., & Adi, P. (2019). Peran Orangtua dalam Menamkan Kedisiplinan Anak.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen, *3*, 220–227. https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/218

Hardianti, F., & Adawiyah, R. (2023). Dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, *7*(1), 171–177. https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.17444

Irma. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Invatia*.

Juharta, Y. N. F., Tjalla, A., & Hidayat, D. R. (2015). Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Dilihat Dari Pola Asuh Authoritative, Authoritarian Dan Permisif. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, *4*(1), 120. https://doi.org/10.21009/insight.041.18

Karmakar, R. (2015). Does Parenting Style Influence the Internalization of Moral Values in Childreen and Adolescents? Psycological Studies. *Psycological Studies*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12646-015-0338-2

Kolomera, D. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Tk Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*. http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/748http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/748

Lasota, A. (2015). What do Children Learn from their Parents and what from their Grandparents? Changes in the Perception of Gender and Family Roles as Seen from the Developmental Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *174*, 2467–2472. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.918

Lestari, L. (2023). Peran Mahasiswa dalam Mendukung Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. *Journal of Edcuation Technology and Civic Literacy*, *2*(1), 16–25. https://doi.org/10.30743/jetcivil.v3i2.6970

Lubis, & Nurwati, R. N. (2021). Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(3), 459. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.28200

Lubis, S. (2018). Pola Komunikasi Personal Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Islami Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Transgender. *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, *224*, 1–16. https://doi.org/10.46576/jnm.v1i2.359

Mardhiah, Asfaruddin, & Nasution. (2021). Gambaran Luka Pengasuhan Pada Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syah Kuala*, 61–67. https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/25525

Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(2), 289–295. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293

Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 395. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550

Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 355. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329

Nauli, V. A., & Meilani, S. M. (2019). *Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi)*. *3*(1), 241–253. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179

Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1229–1239. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831

Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 565–581. https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345

Riasih, T. (2018). Pola Dan Strategi Pengasuhan Anak Oleh Pekerja Migran Migran Di Kota Bandung. *Pekerjaan Sosial*, *17*(1), 104–121. https://doi.org/10.31595/peksos.v17i1.132

Rika, Suci, & Indra. (2020). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. *03*(02), 67–78.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5244

https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150

Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, *1*(2), 53–63. https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361

Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(2), 196–207. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708

Romadhon, K., Maemonah, Malahati, F., Atin, S., Irfan, I., & Nurjanna, U. A. (2023). Pandangan Eksistensialisme terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *13*(1), 19–27. https://doi.org/10.21067/jip.vxix.xxxx

Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2017). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01

Safira, Budiyanti, Darmawan, Salsabil, & Alfiatunnisa. (2023). *Dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi z berdasarkan perspektif islam*. *29*(01), 34–54. https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i1.100

Surya. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 52–61. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30

Tabi'in. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *3*(1), 30. https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581

Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1). https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.989

Untariana, A. F., & Sugito, S. (2022). Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6940–6950. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2359

Utami. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, *1*(1), 39. https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258

Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1777–1786. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985

Waluyati, I. (2019). Edu Sociata Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisipilan Pendidikan Anak (Studi Deskriptif di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, *2*(2), 43–49. https://doi.org/10.33627/es.v2i2.203

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 363. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347

Yusiyaka, & Nuryadi. (2018). Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak. *Jurnal Obor*, *1*, 21–30. https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111

Zaini, M. (2018). Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 99–117. https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.99-117